BAB III

BIOGRAFI SOSIAL MURTADHA MUTHAHHARI

Akan dikaji pada bab tiga ini tentang biografi sosial Murtadha Muthahhari yang menjadi pakar tokoh kajian dalam penelitian skripsi ini. Dalam kajian ini akan dibahas tentang daftar riwayat hidup, daftar riwayat pendidikan, karir, karya-karya, dan pemikiran-pemikiran Murtadha Muthahhari. Selanjutnya akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

3.1. Daftar Riwayat Hidup Murtadha Muthahhari

Murtadha Muthahhari lahir pada 2 Februari 1920 di Fariman, sebuah dusun di kota praja yang terletak 60 km dari Marsyhad, pusat belajar dan ziarah kaum syiria yang besar di Iran Timur.[85] Ayahnya bernama Muhammad Husein Muthahhari, seorang ulama cukup terkemuka yang belajar di Najaf dan menghabiskan beberapa tahun di Mesir dan Hijaz sebelum kembali ke Fariman. Sang ayah berbeda pola pemikiran dengan sang anak yang ternyata lebih cemerlang, meskipun demikian Murtadha Muthahhari tetap menghormati dan sangat mencintai ayahnya yang juga guru pertamanya.[86]

---

[85] Murtadha Muthahhari, *Kritik Islam terhadap Materialisme,*terj. Ahmad Kamil (Jakarta: Al-Huda,2001) h. 9

[86] Murtadha Muthahhari, *Filsafat Hikmah Pengantar Pemikiran Shadra*, terj. Hamid Algar (Bandung: Mizan, 2002) h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia dibesarkan dalam asuhan ayahnya yang bijak hingga usia dua belas tahun. Pada waktu itu Muthahhari mulai belajar agama secara formal di lembaga pengajaran di Marsyad, yang pada waktu itu sedang mengalami kemunduran, sebagian karena alasan-alasan intern, dan sebagian karena alasan eksteren, yaitu tekanan-tekanan Rezalkhan, Otokrat pertama Pahlevi, terhadap semua lembaga ke Islaman. Tetapi di Marsyhad Muthahhari menemukan kecintaan besarnya kepada filsafat, teologi, dan tasawuf.[87]

Menurut kesaksian puteranya Mujtaba, sebelum wafatnya Murtadha Muthahhari yang disebabkan terjadi penembakan atas dirinya, tampaknya telah melihat alamat-alamat kesyahidan dirinya. Muthahhari tampak terlepas dari masalah-masalah duniawi. Pada saat menjelang tragedi itu, ia lebih memperbanyak shalat malam dan membaca al-Qur'an. Ia bermimpi menghadap Rasullah bersama Khomeini.[88]

Kejadian itu bermula pada hari selasa 1 Mei 1979, Muthahhari pergi ke rumah Dr. Yadulla Sahabi, bersama anggota-anggota lain dewan revolusi Islam. Sekitar pukul 10.30 malam, ia dan peserta lain yaitu, Ir. Katira'i meninggalkan rumah Sahabi. Ia berjalan sendirian menuju jalan kecil dekat tempat parkir mobil yang akan membawanya pulang. Muthahhari mendengar suara asing memanggilnya, ketika menengok ke arah suara itu sebuah peluru menembus

[87] Haidar Baqir, *Murtadha Muthahhari sang Mujahid, Sang Mujtahid*, (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1998) h 26

[88] *Ibid*, h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepalanya. Ia meninggal hampir seketika, meski sempat dilarikan ke rumah sakit terdekat namun tidak dapat terselamatkan. Ia dimakamkan di sebuah makam syaikh Abdul Karim Ha'iri.

Kekokohan dan warisan Ayatullah Muthahhari takkan terlupakan. Kehadiran argumen dan prestasi-prestasinya sangat mengesankan di kala masih hidup. Syahadahnya senantiasa diperingati dan potretnya ada di mana-mana di seantero Iran. Banyak tulisannya yang belum diterbitkan, kini untuk pertama kalinya di terbitkan dan ditelaah secara ektensif.

3.2. Daftar riwayat pendidikan

Figur guru di marsyhad yang mendapat perhatian terbesar Muthahhari adalah Mirza Mahdi Syahidi Razilidi Razail, seorang guru filasat, beliau wafat pada 1936, ketika itu ia belum cukup umur untuk mengikuti kuliah-kuliahnya. Ia meninggalkan Marsyhad pada tahun berikutnya, sebagai alasan untuk belajar di lembaga Qum yang diminati oleh kian banyak siswa.[89]

Pada tahun 1937, ia berangkat ke Hauzah 'Ilmiyah Qum, pusat pengkajian agama terbesar di Iran.[90] Berkat pengelolaan cakap syakh Abdul Karim Ha'iri, Qum menjadi pusat spiritual dan intelektual Iran, dari tempat ini Muthahhari memperoleh banyak manfaat dari pengajaran sejumlah ulama. Ia belajar fiqih dan ushul-mata pelajaran pokok kurikulum tradisional dari

[89] Murtadha Muthahhari, *Filsafat Hikmah, Ibid,* h. 24
[90] *Ensiklopedi Islam, 3.*, (Jakarta: PT. Lehtiar Baru Van Hoeve) h. 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayatullah Sayyid Muhammad Damad, Sayyid Muhammad Riza Gulpayani dan Haji Sayyid Sadr ad-Din Sadr. Tetapi yang lebih penting diantara mereka adalah Ayatullah Burujerdi, pengganti Ha'iri sebagai direktur (Za'im) lembaga pengajaran di Qum.[91]

Selain itu Muthahhari mengenal Imam Khomeini (pemimpin Revolusi Iran yang kemudian menjadi guru sekaligus sebagai sahabat dekatnya). Ketika Muthahhari tiba di Qum, sang imam adalah seorang pengajar muda yang menonjol kerena kedalaman dan keluasan wawasan ke Islaman dan kemampuan menyampaikan kepada orang lain.[92]

Sekitar tahun 1946, Imam Khomeini mulai memberikan kuliah kepada sekelompok kecil siswa, yang mencakup Muthahhari dan teman sekelasnya di madrasah Faiziyah yang bernama Ayatullah Muntazeri, mengenal dua teks utama filsafat, yakni *Asfar al-Arba'ah*-nya Mulla sadar dan *Syarh-I Manzuma*-nya Mulla Hadi Sabzavari. Imam Khomeini memberikan kuliah resmi pertamanya mengenai fiqh dan Ushul. Dengan tekun Murtadha Muthahhari mengikuti kuliah darinya, sembari tetap belajar belajar Fiqih dan Burujerdi.[93]

Pada dua dasawarsa pertama Imam Khomeini mendidik banyak siswa di Qum yang kelak menjadi pemimpin-pemimipin Revolusi Islam dan Republik Islam, sehingga melalui mereka (ataupun secara langsung), warna

[91] Haidar Baqir, *Murtadha Muthahhari, Ibid,* h. 28
[92] *Ibid,* h. 29
[93] Murtadha Muthahhari, *Filsafat Hikmah, Ibid,* h 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadiannya tampak dalam semua pekembangan penting dasa warsa silam. Di antara semua muridnya, Murtadha Muthahhari adalah murid yang paling dekat dengan Imam Khomeini sendiri bersaksi. Mereka sama-sama amat menekuni semua segi ilmu pengetahuan tradisional tanpa terjebak di dalamnya. Kemudian diantara para guru yang berpengaruh pada Murtadha Muthahhari di Qum adalah mufasir besar al-Qur'an dan Filosof, Ayatullah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i. Murtadha Muthahhari mengikuti kuliah-kuliah Thabatthaba'i menegenal al-Syifa' karya ibn Sina pada tahun 1950-1953, maupun pertemuan-pertemuan kamis malam di bawah bimbingannya. Materi pertemuan-pertemuan ini adalah filsafat materialis yang menjadi pilihan sekelompok ulama tradisional.[94]

3.3. Karir Murtadha Muthahhari

Muthahhari adalah sosok pemikir Islam Iran legendaris. Beliau berkecimpung tidak hanya dalam bidang akademis tetapi juga berperan secara aktif dalam bidang politik. Dalam bidang akademis, beliau sangat aktif memberikan pengajaran baik untuk mahasiswa maupun masyarakat awam. Selain itu dalam bidang politik, beliau pun aktif berkecimpung dalam berbagai organisasi. Hal itu dilakukan dalam rangka berjuang menggulingkan pemerintahan tirani rezim Pahlevi bersama para ulama, mahasiswa dan

[94] *Ibid*, h. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Iran yang tertindas, dimana Imam Khomeini menjadi pemimpin mereka.

Pada tahun 1952, Mutahhari meninggalkan Qum menuju Teheran, disana ia menikah dengan putri Ayatullah Ruhani dan mulai mengajar filsafat di *Madrasa-yi Marrvi*, sebuah lembaga utama pengetahuan keagamaan ibu kota. Dua tahun setelah itu tahun 1954, ia diminta mengajar filsafat di fakultas teologi dan ilmu ke Islaman Universitas Teheran. Ia mengajar di sana selama dua puluh tahun.[95]

Selain membina reputasi sebagai pengajar, Muthahhari ikut ambil bagian dalam aktivitas-aktivitas banyak organisasi ke Islaman professioanal yang berada di bawah pengawasan Mahdi Bazargan dan Ayatullah Tale Qani. Organisasi-organisasi ini menyelenggarakan kuliah-kuliah kepada anggota-anggota mereka dan membantu mengkoordinasikan pekerjaan mereka, seperti: dokter, insiyur, dan guru.

Selain mengajar dan memberikan ceramah di berbagai tempat, muthahhari juga aktif dalam kegiatan jurnalistik. Sejak tahun 1953, beliau menjadi penulis tetap di junal filsafat Al-Hikmah. Dalam jurnal ilmiah tersebut, beliau mulai menyampaikan berbagai gagasan dan pemikiran briliannya. Tulisan-tulisannya memang banyak digemari oleh masyarakat, sehingga menjadikannya terkenal.[96]

---

[95] Haidar Baqir, *Murtadha Muthahhari, Ibid,* h 35-36
[96] Hamid Algar, *Hidup dan karya Murtadha Muthahhari,* (Bandung: Mizan, 2002) h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otaknya yang cemerlang dan ilmu yang luas dapat memberikan kehidupan yang nyaman baginya. Tetapi ia memilih badai daripada damai. Ia banyak menulis dan aktif berdakwah. Khutbahnya di radio Teheran masih terdengar sampai tahun 1382 H. Tulisan-tulisannya sampai kini masih dibaca orang tanpa kehilangan aktualitas. Ia termasuk arsitek Revolusi Islam di Iran. Bila Ali Syari'ati dapat disebut wakil intelektual yang ulama, Muthahhari adalah wakil ulama yang intelektual.[97]

Pada tahun 1960, memegang kepemimpinan sekelompok ulama Teheran, yang dikenal dengan masyarakat keagamaan (*Anjumani-yi Dini)* para anggota kelompok ini, mencakup almarhum Ayatullah Bahesyti, teman kuliah Muthahhari di Qum. Dengan mengorganisasikan kuliah-kuliah umum bulanan yang di rancang secara serempak untuk memaparkan relevansi Islam dengan masalah-masalah kontemporer dan untuk menstimulasikan pemikiran reformasi dikalangan ulama, kuliah tersebut di cetak dengan judul Guffar-imah (kuliah bulanan) dan terbukti sangat populer. Tetapi pemerintah melarang penyebarannya.[98]

Muthahhari berjuang bukan sekedar lewat pena dan lidahnya. Ia memberikan segala yang dimilikinya. Pada tahun 1963 ia ditahan bersama Ayatullah Khomeini. Ketika Khomeini dibuang ke Turki, ia mengambil alih imamah dan menggerakkan para ulama mujahidin. Bersama ulama lainnya, ia

[97] Murtadha Muthahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama,* terj. Haidar Baqir (Bandung: Mizan, 1994) h. 9

[98] Haidar Baqir, *Murtadha Muthahhari, Ibid,* h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan Husainiya-yi Irsyad. Pada Husainiya-yi Irsyad inilah sosiolog muda, Ali Syari'ati menyampaikan kuliah-kuliahnya secara terbuka sebagai markas kebangkitan intelektual Islam. Ia turut pula menghimpun dana buat para pengungsi Pelestina. Sebagai ulama, ia pun menjadi imam Masjid al-Jawad dan mengubah masjid itu menjadi pusat gerakan politik Islam.[99]

Konfrontasi serius pertamanya terhadap razim syah terjadi selama kebangkitan Khardad 6 Juni 1963, ketika ia menunjukkan diri secara politik maupun intelektual sebagai pengikut Imam Khomeini dengan membagi-bagikan pernyataan-pernyataan dan agar orang mendukungnya dalam khutbah-khutbahnya. Karena itu ia ditahan selama 43 hari.[100]

Pada tahun 1964 beberapa bulan setelah ditahan, bersama-sama dengan beberapa ulama lainnya, Murtadha Muthahhari mendirikan Organisasi *Tahiyyat-e Ruhaniyyat-e Mubarriz* (himpunan ulama pejuang), dan mengorganisasikan perlawanan terhadap syah dalam negeri. Saat revolusi Iran di pimpin Ayatullah Khomeini meletus tahun 1978-1979, Muthahhari merupakan salah satu arsitek revolusi itu. Ketika revolusi sudah diambang pintu kemenangan, ia ditunjuk Imam Khomeini untuk memimpin *Syuraye Inqilab Islami* (Dewan Revolusi Islam), yang mengendalikan roda politik Iran.[101] Akan tetapi sebelum sempat menerapkan konsep-konsep politiknya pada pemerintahan baru, ia

[99] Murtadha Muthahhari, *Perspektif Al-Qur'an, Ibid,* h. 9
[100]Haidar Baqir, *Murtadha Muthahhari, Ibid,* h. 44
[101] Murtadha Muthahhari, *Kritik Islam terhadap Materialisme*,terj. Ahmad Kamil (Jakarta: Al-Huda,2001) h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghembuskan nafas terakhir akibat peluru teroris Furqon, kelompok ekstrim kiri yang mengindentikkan diri dengan Islam.

Selain aktif dalam bidang akademis, beliau juga aktif dalam bidang politik. Pada masanya, pemerintahan negara dikuasai oleh pemerintahan Pahlevi. Melihat kemungkaran yang terus dilakukan rezim itu, Imam Khomeini dan masyarakat. Beliau turut berjuang melawan kekuatan pemerintahan yang tidak kecil. Karena oposisinya terhadap pemerintahan ini, beliau pernah dipenjarakan oleh pemerintah pada tahun 1963. Setelah Imam Khomeini dibuang ke Turki, Murtahhari pun dibebaskan. Namun atas perintah Imam Khomeini, Muthahhari memimpin perjuangan revolusi Iran yang juga didukung masyarakat dan ulama Iran.

Pada tahun 1971. Husainiya-ye Irsyad dan Masjid al-Jawad dilarang secara politik oleh Rezim Syah dan Prof. Muthahhari kembali masuk penjara. Kemudian ia bebas lagi Pengalaman penjara tidak mengubah langkahnya. Ia melanjutkan kegitan-kegiatan politiknya. Pada tahun 1978, ketika Muthahhari mengencam pembuangan Ayatullah Muntazeri, rezim Syah melarang semua kuliah dan khutbahnya.[102]

Tragedi ini bermula pada tahun 1972, ketika Mutahhari menerbitkan buku berjudul *'Illa-i Girayish ba Maddigari* (alasan-alasan berpaling ke materialisme), sebuah karya penting yang menganalisis kisah-kisah histories materialisme di Eropa dan Iran. Selama revolusi ia menulis pengantar bagi edisi ke delapan buku

[102] Haidar Baqir, *Murtadha Muthahhari*, *Ibid*, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, yang menyerang penyimpangan-penyimpangan atas pemikiran Hafiz dan Hallaj yang terjadi dalam beberapa golongan masyarakat Iran, dan menolak interpretasi-interpretasi materialisme terhadap al-Qur'an. Sumber interpretasi-interpretasi itu adalah kelompok Furqon, yang berupaya menyangkal konsep-konsep asasi al-Qur'an. Dalam kasus-kasus semacam itu, Muthahhari selalu bersifat persuasif dan menghimbau, tidak berang ataupun mengutuk, ia malah mengajak Furqon dan kelompok-kelompok yang lain yang berkepentingan untuk menanggapi tulisannya. Tanggapan mereka atas tulisannya antara lain adalah penembakan atas dirinya.[103]

3.4. Karya-karya Murtadha Muthahhari

Sementara mengenai karya-karya Murtadha Muthahhari, apabila kita cermati merupakan bagian-bagian dari perjuangannya. Muthahhari memandang sebuah pemikiran barat sebagai musuh terbesar dari pemikiran Islam. Oleh karena itu ia menghadapi qazwal fikr (pertempuran intelektual) ini dengan menggunakan senjata intelektual pula. Yakni dengan tulisan-tulisannya, baik dalam bentuk artikel-artikel atau buku-buku yang membahas masalah-masalah falsafah, sosial, agama, dan etika. Topik-topik yang ia pilih untuk buku-bukunya adalah sesuai dengan pandangan kebutuhan (umat), bukan untuk pribadi. Bila sebuah buku tidak memuat topik penting tertentu mengenai masalah Islam

[103] *Ibid*, h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontenporer, Muthahhari berupaya mengisinya. Secara sendirian ia membina unsur-unsur utama sebuah kepustakaan Islam kontenporer.

Karya-karya murtadha banyak yang diterjemahkan dalam berbagai bahasa, seperti bahasa inggris, Arab, Urdu, Persi, dan bahasa Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dengan sumbangsih beliau terhadap khazanah keilmuan islam dengan banyaknya karya-karya beliau yang sudah diterbitkan atau belum. Diantara karya-karya beliau yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

a) Hijab Gaya Hidup Wanita Islam

Buku ini yang diterjemahkan dari On The Islamic Hijab pengarang Murtadha Muthahhari terbitan Islamic Propagation Organoization Theheran diterjemahkan oleh Agus Efendi dan Alwiyah Abdur Rahman cetakan IV Maret 1997/1417 H, Mizan Bandung dalam buku ini Murtadha Muthahhari berupaya mengugat moral modern mengenai gaya hidup wanita sebagai seorang ulama pemikir yang akrab lengga informasi-informasi dan problem-problem kontemporer Muthahhari meminjam persoalan berbagai dimensi termasuk didalamnya pergerakan pria wanita, penampilan wanita, partisipasi wanita dalam pertemuan-pertemuan umum sampai pada jabat tangan pria dan wanita, ekspose, suara wanita dan prilaku keseharian wanita.

b) Jejak-jejak Rohani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku ini diterjemahkan dari buku asli bahasa Persi Hikmatha Va andaruzka Murthada Muthahhari, terbitan Intis Syarat Sadra, Teheran penerjemah Ahmad Subandi, cetakan tahun 1996, penerbit Pustaka Hidayah Bandung.

Dalam buku ini Murtadha Muthahhari mengatakan bahwa nasihat adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, Allah SWT mengatakan bahwa manusia akan senantiasa dirundung kerugian didalam hidup ini kecuali mereka yang beriman, beramal shaleh, menasehati tentang kebenaran dan kesabaran. (QS. 103, 1-3).

Namun menyampaikan pada orang dan menerima nasihat orang lain bukanlah persoalan yang mudah, pertama nasihat yang disampaikan pasti berisi dan bukan sekedar mengulang-ulang apa yang telah disampaikan yang kedua cara menyampaikannya juga dibuat sedemikian rupa sehingga tidak membosankan pendengar, ketiga nasihat harus disampaikan benar dengan penuh keikhlasan agar apa yang disampaikan benar-benar bermanfaat untuk memecahkan persolan yang sedang dihadapi.

c) Falsafah Akhlak (kritik atas Konsep Moralitas Barat)

Buku ini diterjemahkan dari buku aslinya berbahasa Persi Falsafe Akhlaq karya Murtadha Muthahhari terbitan Intisyarat Shard, Teheran, penerjemah Faruq bin Dhiya 1416/ Oktober 1995 diterbitkan oleh Pustaka Hidayah Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku ini ia mengatakan bahwa Islam menempatkan persoalan akhlak pada posisi penting karena pada pandangan Islam kesempurnaan akhlak merupakan tujuan utama diutusnya Nabi agar manusia mencapai kesempunaan akhlak, ia juga mengupas pandangan barat serta membongkar keliruhan barat dalam menempatkan kriteria perbuatan etis dengan pandangan Islam, ia juga menujukkan Islam memiliki moralitas yang kokoh karena didasarkan pada kemuliaan diri dan pengenalan Tuhan.

d) Hak-hak Wanita Dalam Islam

Buku ini diterjemahkan dari The Highs of Women Islam pengarang Murtadha Muthahhari terbitan World Organization Of Islamic Sewics (wofis) Teheran 1981/ 1401 H. Terjemahan M. Hasen lentera Jakarta cetakan ke III, oktober 1995 M/ 1916 H.

Dalam buku ini Murtadha Muthahhari menjelaskan dengan semangat yang kuat kokoh dan lebih cemerlang, ia menelusuri latar belakang serta falsafah dibalik setiap tahun aturan Islam tentang wanita dalam soal warisan lamaran, mahar, nafkah, poligami, dan sebagainya. Kemudian ia menunjukkan betapa syari'at Islam betul-betul sesuai dengan kodrat dan martabat manusia dan gagasan-gagasan barat hanyalah propaganda palsu dan omong kosong belaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari karya-karya Murtadha Muthahhari yang sudah dipaparkan di atas, masih banyak lagi karya-karyanya misalnya: Keadilan Ilahi, Falsafah Kenabian, Falsafah Hikmah, Pengantar Menuju Logika, Masyarakat dan Sejarah kritik Islam atas Marxisme. Karya-karya tersebut hanya sebagian kecil dari karya Murtadha Muthahhari. Masih banyak lain dari tokoh ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam skripsi ini. Dan ini pula yang membuktikan bahwa meskipun beliau disibukkan oleh perjuangan Revolusi Islam Iran dan aktifitas lainnya, namun beliau tetap menyempatkan diri untuk menggoreskan pemikirannya ke dalam kertas putih.

Maka dari karya-karya Murtadha Muthahari tersebutlah, akan dapat mengkaji tentang beberapa pemikiran-pemikiran Murtadha Muthahari. Selanjutnya, akan dijelaskan tentang pemikiran-pemikiran Murtadha Muthahhari sebagaimana dibawah ini.

3.5. Pemikiran-Pemikiran Murtadha Muthahhari

Bila membahas tentang pemikiran-pemikiran Murtadha Muthahhari maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

3.5.1. Tauhid

Ajaran tauhid bukan saja merupakan pondasi agama, bahwa pondasi bagi kemanusiaan apabila kemanusian hendak dibangun diatas landasan yang kokoh, maka ia harus dibangun diatas landasan tauhid. Kemanusiaan tidak dapat dari masalah tauhid dan ketuhanan. Hanya ada dua pikiran bagi manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpegang pada ajaran tauhid, dan ketuhanan yang terjerumus kedalam sistem nafsu hewani dan pemujaan terhadap kepentingan. Pemujaan terhadap kepentingan mempunyai arti bahwa manusia nyata menjadi hamba bagi syahwat dan perutnya sorang yang dirinya mengaku mengandung keutamaan akhlak, ketaqwaan dan kesucian dhohir, tetapi pada waktu yang sama menolak dan mengingkari Tuhan maka pengakuannya tidak lebih dari sangkaan dan angan-angan saja.[104]

3.5.2. Manusia

Seperti alam semesta manusia selalu berubah, bahkan menurut Ibnu Arabi manusia dalah mikro kosmos manusia adalah alam shogir dan alam semesta adalah insan kabir pada makro kosmos terdapat tiga tingkatan alam: rohani, hayati dan jasmani.

Pada manusia ketiga alam ini diwakili oleh roh, nafs (diri), dan jism (tubuh), tingkatan alam ini menjauhkan sejauhmana ia menyerap cahaya Tuhan roh adalah bagian, Muthahhari berpendapat Insan Kamil adalah manusia yang mampu mengembangkan semua kwalitas yang baik secara seimbang. Kwualitas itu boleh terjadi cinta kasih, intelek, keberanian, kejujuran, dan kreatifitas. Maka manusia yang hanya mengembangkan cinta saja dengan mengesampingkan intelek bukan *Insan Kamil*.[105]

---

[104] Murtadha Muthahhari, *Jejak-jejak Rohani*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996) h. 9
[105] Murtadha Muthahhari, *Filsafat Hikmah, Ibid,* h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, manusia harus mengembangkan seimbang nilai Islam dari kehidupan sehari-hari dan mampu memadukan antara Iman dan ilmu iman, sebab ilmu akan mengakibatkan fanatisme kemunduran, sedangkan iman akan digunakan untuk memuaskan kerasukan, penipuan, eksploitasi, dan kehancuran.

3.5.3. Hijab

Kewajiban menutup yang telah digariskan bagi wanita dalam Islam, tidak berupa larangan terhadap seorang wanita bahwa mereka tidak boleh meninggalkan rumah mereka, dan berhendak memingit kaum wanita, kita dapat menjumpai gagasan semacam ini dimasa lampau (masa sebelum datangnya Islam) dan ketika seorang wanita itu hendak keluar rumah harus menutupi seluruh tubuh mereka tak terkecuali wajah dan telapak tangan.

Murtadha Muthahhari berpendapat bahwa hijab wanita dalam Islam yang di maksud adalah kewajiban seorang wanita agar menutup badannya ketika berbaur dengan laki-laki yang menurut agama bukan muhrim, dan tidak dipertontonkan kecantikannya, dan tidak pula mengenakan perhiasan.[106] Hal ini telah ditetapkan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi ayat-ayat yang berhubungan dengan hijab ini tidak merujuk kepada kata hijab. Ayat yang menggunakan kata hijab merujuk kepada istri-istri Nabi.

[106] Murtadha Muthahhari, *Wanita Dan Hijab*, terj. Nashib Mustafa, (Jakarta: Lentera, 2000) h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pokok pangkal perkara hijab sebenarnya bukan apakah sebaiknya wanita berhijab dalam pergaulannya dengan masyarakat, melainkan apakah laki-laki bebas mencari kelezatan dan kepuasan memandang dalam batas keluarga dan pernikahan saja, dan dilarang keras mendapatkannya di luar wilayah ini.[107]

[107] Murtadha Muthahhari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, terj. Agus Efendi dan Alawiyah Abdurrahman, (Bandung: Mizan, 1990) h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id